

[Case Report]

MELEBIHI BATAS LEHER: MASSA TORAKOSERVIKAL DIFUS DISERTAI GEJALA SISTEMIK PADA WANITA MUDA

Beyond The Neck: A Diffuse Thoracocervical Mass And Systemic Symptoms In A Young Female

Anissa Tasya Ayuningtyas¹, Antonius Sarwono Sandi Agus¹

¹Departemen Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular,
Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia

Korespondensi: author 1. Alamat email: anissatasyaa.md@gmail.com

ABSTRAK

Classical Hodgkin lymphoma (cHL) merupakan keganasan limfoid yang terutama menyerang dewasa muda, dengan nodular sclerosis sebagai sub tipe tersering dan sering berkaitan dengan keterlibatan mediastinum. Laporan kasus ini bertujuan menggambarkan presentasi klinis dan proses diagnostik pada wanita usia produktif dengan cHL. Seorang wanita berusia 23 tahun datang dengan benjolan tidak nyeri pada leher kanan yang membesar progresif selama satu tahun, disertai penurunan berat badan, keringat malam, dan pruritus. Pemeriksaan fisik dan ultrasonografi menunjukkan limfadenopati supraklavikula dextra. Radiografi toraks preoperatif secara tidak terduga mengungkapkan kecurigaan massa mediastinum, sehingga pasien menjalani sternotomi median dan limfadenektomi. Histopatologis mengonfirmasi nodular sclerosis classical Hodgkin lymphoma, dan pasien dirujuk untuk kemoterapi setelah kondisi stabil. Kasus ini menekankan pentingnya evaluasi komprehensif pada limfadenopati persisten dengan gejala sistemik serta peran pencitraan toraks dalam memungkinkan diagnosis dan tata laksana yang tepat waktu.

Kata Kunci: Limfoma Hodgkin Klasik, Nodular Sclerosis, Massa Mediastinum, Limfadenopati Servikal, Dewasa Muda

ABSTRACT

Classical Hodgkin lymphoma (cHL) is a lymphoid malignancy that predominantly affects young adults, with nodular sclerosis as the most common subtype and frequently associated with mediastinal involvement. This case report describes the clinical presentation and diagnostic pathway of a young woman with cHL. A 23-year-old woman presented with a progressively enlarging painless right cervical mass of one-year duration accompanied by weight loss, night sweats, and pruritus. Physical examination and ultrasonography revealed right supraclavicular lymphadenopathy. Unexpectedly, preoperative chest radiography suggested a mediastinal mass, prompting median sternotomy and lymphadenectomy. Histopathological evaluation confirmed nodular sclerosis classical Hodgkin lymphoma, and the patient was subsequently referred for chemotherapy after stabilization. This case highlights the need for thorough evaluation of persistent lymphadenopathy with systemic symptoms and underscores the critical role of thoracic imaging in facilitating timely diagnosis and appropriate management.

Keywords: Classical Hodgkin Lymphoma, Nodular Sclerosis, Mediastinal Mass, Cervical Lymphadenopathy, Young Adult

PENDAHULUAN

Classical Hodgkin lymphoma (cHL) merupakan keganasan limfoid yang relatif jarang namun menyumbang sekitar 15% dari seluruh kasus limfoma dan terutama menyerang populasi usia muda (Momotow et al., 2021). Penyakit ini secara histopatologis ditandai dengan adanya sel Reed–Sternberg neoplastik dalam lingkungan mikro inflamasi yang kompleks (Munir et al., 2023).

cHL diklasifikasikan menjadi empat subtype utama, yaitu nodular sclerosis, mixed cellularity, lymphocyte-rich, dan lymphocyte-depleted. Di antara subtype tersebut, nodular sclerosis classical Hodgkin lymphoma (NS-cHL) merupakan bentuk yang paling sering ditemukan, mencakup sekitar 70% kasus secara global dan umumnya memiliki prognosis lebih baik dibandingkan subtype lainnya. Subtype ini ditandai oleh adanya sel Reed–Sternberg tipe lakunar dengan pita sklerotik pada jaringan limfonodi (Munir et al., 2023).

Secara klinis, NS-cHL sering berkaitan dengan limfadenopati mediastinum yang ditemukan pada hingga 80% pasien serta dapat muncul sebagai bulky disease pada sekitar

setengah kasus (Munir et al., 2023). Selain itu, nodular sclerosis merupakan subtype paling umum pada remaja dan dewasa muda, kelompok usia yang berada pada fase produktif kehidupan (Yudanto et al., 2023).

Data terbaru juga menunjukkan bahwa kasus relaps cHL didominasi oleh kelompok usia 20–29 tahun dengan proporsi perempuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Harahap et al., 2024).

LAPORAN KASUS

Seorang wanita berusia 23 tahun datang ke poliklinik bedah umum dengan keluhan utama benjolan pada leher kanan yang telah dirasakan sejak satu tahun sebelum masuk rumah sakit. Awalnya benjolan berukuran kecil menyerupai kelereng, namun dalam lima bulan terakhir pasien merasakan pembesaran yang progresif. Benjolan teraba padat, keras, terfiksasi, dan tidak nyeri pada awal kemunculannya.

Pasien melaporkan riwayat demam ringan (“sumer-sumer”) saat benjolan pertama kali muncul. Dalam lima bulan terakhir, pasien mengalami penurunan berat badan sekitar 6 kg (dari 70 kg menjadi 64 kg), disertai keluhan keringat malam, sensasi kedinginan, serta

pruritus nokturnal. Pasien juga mengeluhkan rasa mengganjal saat menoleh ke kanan. Dikatakan oleh pasien jika benjolan mulai terasa nyeri dengan penjararan ke lengan kanan selama 3 bulan terakhir. Keluhan parestesia disangkal. Gejala respiratorik seperti batuk kronis dan sesak napas tidak ditemukan. Riwayat penyakit sebelumnya tidak ada. Keluhan tidak secara signifikan mengganggu aktivitas fisik; pasien bekerja di pabrik pembuatan sarung tenun.

Tanda vital berada dalam batas normal, dan pemeriksaan status generalis tidak menunjukkan kelainan bermakna. Pada pemeriksaan lokalis ditemukan massa multinodular di regio supraklavikula dextra dengan konsistensi keras dan mobilitas terbatas.

Pada pemeriksaan penunjang ultrasonografi leher menunjukkan limfadenopati supraklavikula dextra dengan ukuran sekitar 2,14 cm.



Gambar 1. Ultrasonografi Colli Dextra

Sebagai bagian dari persiapan

preoperatif, pasien dilakukan pemeriksaan radiografi toraks yang secara tidak terduga memperlihatkan temuan berikut: kardiomegali, gambaran bronkopneumonia dengan kecurigaan *underlying* tuberkulosis, opasitas pada paravertebral bilateral setinggi korpus vertebra torakal T1–T6 yang mengarah pada kecurigaan massa mediastinum.



Gambar 2. Rontgen Thorax

Berdasarkan temuan tersebut, pasien dialihrawat ke departemen bedah toraks, kardiak, dan vaskular untuk evaluasi lanjutan.

Pasien menjalani sternotomi median disertai limfadenektomi colli dekstra untuk tujuan diagnostik sekaligus terapeutik. Pada pascaoperasi, pasien mengalami gangguan hemodinamik berupa kecenderungan takikardia. Pemeriksaan laboratorium menunjukkan leukositosis signifikan dengan kadar leukosit tertinggi mencapai 56.140/ μ L.



Gambar 3. Hasil Biopsi

Pasien kemudian dirawat di unit perawatan intensif selama kurang lebih satu minggu hingga kondisi hemodinamik stabil dan keadaan umum membaik. Setelah itu, pasien dipindahkan ke ruang rawat inap biasa untuk perawatan lanjutan.

Pemeriksaan histopatologis jaringan massa mediastinum menunjukkan gambaran konsisten dengan classical Hodgkin lymphoma subtype nodular sclerosis.

Setelah diagnosis ditegakkan, pasien dirujuk ke rumah sakit yang memiliki fasilitas kemoterapi untuk pengobatan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Classic Hodgkin lymphoma (cHL) merupakan keganasan limfoid dengan karakteristik utama berupa pembesaran kelenjar getah bening tanpa nyeri. Sebagian besar pasien datang dengan painless cervical adenopathy, dan gejala sistemik seperti demam, keringat malam,

serta penurunan berat badan, yang juga dikenal sebagai B symptoms. Hal ini memiliki nilai penting dalam staging dan prognosis karena sering menandakan keterlibatan organ internal atau nodus mediastinum (Martin & Leonard, 2024).

Kasus ini mencerminkan pola klinis tersebut. Pasien datang dengan benjolan leher yang tidak nyeri disertai penurunan berat badan, keringat malam, dan pruritus, yang mengarah pada manifestasi sistemik penyakit.

Nodular sclerosis merupakan subtype tersering dari classic Hodgkin lymphoma, mencakup sekitar 70% kasus, dan biasanya terjadi pada remaja hingga dewasa muda dengan median usia sekitar 30 tahun. Banyak pasien juga ditemukan memiliki massa mediastinum saat diagnosis (Wang et al., 2021). Temuan ini sangat konsisten dengan pasien dalam laporan kasus, yaitu wanita usia 23 tahun dengan massa mediastinum luas yang baru terdeteksi saat evaluasi preoperatif.

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa pasien dengan nodular sclerosis Hodgkin lymphoma sering kali berusia muda dan dapat datang dengan penyakit bulky atau stadium

lanjut. Dalam analisis terhadap 142 kasus, sekitar 59,9% pasien berusia <30 tahun, dan 97,6% pasien datang dengan massa mediastinum (Zhang et al., 2022). Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan mediastinum pada pasien bukanlah temuan kebetulan, melainkan bagian dari spektrum presentasi klasik penyakit.

Secara klinis, mediastinal classical Hodgkin lymphoma diketahui “typically affects young women” dan pada pencitraan biasanya tampak sebagai pelebaran mediastinum atau massa yang dapat menekan struktur vital meskipun tidak selalu menginvasi organ sekitar (Piña-Oviedo & Moran, 2016).

Korelasi ini memperkuat relevansi epidemiologis kasus, karena profil pasien yaitu wanita muda dengan massa mediastinum, merepresentasikan populasi risiko khas.

Selain itu, gejala sistemik yang dialami pasien memiliki implikasi prognostik. B symptoms seperti demam, keringat malam, dan penurunan berat badan >10% dalam 6 bulan merupakan indikator penting karena dapat menandakan penyakit yang lebih luas dan berpengaruh terhadap penentuan stadium (Martin & Leonard, 2024).

Walaupun penurunan berat badan pasien belum mencapai ambang klasik 10%, kombinasi gejala konstitusional tetap meningkatkan kecurigaan terhadap proses limfoproliferasi aktif.

Pruritus yang dialami pasien juga relevan secara klinis. Literatur menyebutkan bahwa intensitas pruritus dapat muncul lebih awal pada Hodgkin lymphoma, bahkan sebelum diagnosis ditegakkan (Martin & Leonard, 2024). Dengan demikian, keluhan gatal malam hari pada kasus ini tidak boleh dianggap sebagai gejala non-spesifik.

Paparan debu tekstil dalam pekerjaan dapat meningkatkan risiko Hodgkin lymphoma sekitar 2 kali lipat, dengan hubungan yang meningkat seiring akumulasi paparan (Cocco et al., 2021).

Diagnosis definitif Hodgkin lymphoma tetap bergantung pada pemeriksaan histopatologi. Pada mediastinal nodular sclerosis, gambaran khas berupa nodul sel inflamasi polimorf yang dipisahkan oleh pita fibrosis luas yang berasal dari kapsul kelenjar getah bening (Piña-Oviedo & Moran, 2016). Hasil biopsi pasien yang menunjukkan classic Hodgkin lymphoma

subtype nodular sclerosis secara langsung mengonfirmasi korelasi klinikopatologis tersebut.

Menariknya, massa mediastinum pada Hodgkin lymphoma sering tidak menginvasi organ tetapi dapat menyebabkan efek kompresi, sehingga deteksi insidental pada evaluasi radiologis, seperti pada kasus ini bukanlah fenomena yang jarang (Piña-Oviedo & Moran, 2016). Hal ini menyoroti pentingnya pencitraan toraks dalam evaluasi praoperatif pada pasien dengan limfadenopati supraklavikula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kasus ini menggambarkan classical Hodgkin lymphoma subtype nodular sclerosis pada wanita usia muda dengan presentasi limfadenopati servikal persisten disertai gejala sistemik dan keterlibatan mediastinum yang terdeteksi secara tidak terduga melalui pencitraan toraks. Temuan ini menegaskan bahwa limfadenopati kronis pada dewasa muda, terutama bila disertai B symptoms, harus segera dievaluasi secara komprehensif untuk mencegah keterlambatan diagnosis. Pemeriksaan histopatologi tetap menjadi standar emas dalam menegaskan diagnosis, sementara pencitraan

berperan penting dalam menentukan luas penyakit. Deteksi dini dan rujukan tepat waktu sangat krusial karena classical Hodgkin lymphoma merupakan keganasan dengan prognosis baik apabila ditatalaksana secara adekuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cocco, P., Satta, G., Meloni, F., Pilia, I., Ahmed, F., Becker, N., Casabonne, D., de Sanjose, S., Foretova, L., Maynadie, M., Nieters, A., Staines, A., 't Mannetje, A., Zucca, M., Ennas, M.G., Campagna, M., De Matteis, S. and Benavente, Y. (2021) 'Occupational exposure to organic dust and risk of lymphoma subtypes in the EPILYMPH case-control study', *Scandinavian Journal of Work, Environment & Health*, 47(1), pp. 42–51. doi: 10.5271/sjweh.3925.
- Harahap, A.S., Charles, S. and Ham, M.F. (2024) 'A Decade of Prevalence and Clinicopathological Insights Into Classical Hodgkin Lymphoma: A Study From an Indonesian Tertiary Hospital', *Cureus*, 16(11), p. e73482. doi: 10.7759/cureus.73482.
- Martin, P. and Leonard, J.P. (2024) 'Hodgkin lymphoma', *MSD Manual Professional Edition*.
- Momotow, J., Borchmann, S., Eichenauer, D.A., Engert, A. and Sasse, S., 2021. Hodgkin Lymphoma—Review on Pathogenesis, Diagnosis, Current and Future Treatment Approaches for Adult Patients. *Journal of Clinical Medicine*, 10(5), p.1125.
- Munir, F., Khan, M., Rehman, A., et al., 2023. Classical Hodgkin lymphoma: From past to future—A comprehensive review of pathophysiology and therapeutic advances. *Medicina*.

- Piña-Oviedo, S. and Moran, C.A. (2016)
'Primary mediastinal classical Hodgkin lymphoma', *Advances in Anatomic Pathology*, 23(5), pp. 285–309.
- Wang, W., Zhang, Q. and Medeiros, L.J. (2021)
'Syncytial variant nodular sclerosis Hodgkin lymphoma: an under-emphasized variant', *Human Pathology*, 117, pp. 115–125.
- Yudanto, H.S., Retnani, D.P., Ervina, R., Wardhani, S.O. and Hermanto, D.H. (2023) 'Gambaran histopatologi Hodgkin limfoma klasik menyerupai karsinoma paru', *Majalah Kesehatan*, 10(3), pp. 187–195.
- Zhang, Q., Kim, D.H., Xu, Y., Wang, W. and Medeiros, L.J. (2022)
'Clinicopathological features of syncytial variant nodular sclerosis Hodgkin lymphoma', *Human Pathology*, 119, pp. 105–113. doi: 10.1016/j.humpath.2021.11.007.